

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat komunikasi oleh perusahaan dengan pihak eksternal yang bertujuan untuk menginformasikan kepada investor dan kreditor mengenai kondisi perusahaan dan kinerja keuangan selama periode tertentu serta sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen yang dilakukan oleh pihak internal (Apriliana & Agustina, 2017). Laporan keuangan juga diartikan sebagai laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk menyampaikan kondisi finansial, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi yang diperuntukkan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) penyajian laporan keuangan harus memenuhi beberapa persyaratan, persyaratan tersebut memiliki 2 karakteristik yaitu karakteristik kualitatif fundamental yang merupakan relevansi (*relevance*), dan representasi tepat (*faithful representation*), serta karakteristik peningkat yaitu keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*).

Laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen yang disusun oleh perusahaan atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan investor dan kreditor kepada perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Dalam laporan keuangan perusahaan, manajemen akan menggambarkan situasi dan kondisi perusahaan yang baik guna

untuk menarik minat investor dan kreditor untuk berinvestasi dan meminjamkan dana kepada perusahaan, agar perusahaan dapat lebih berkembang dan maju. Namun, ketika didapati adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan seperti salah saji material maupun terdapat kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Maka, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang dimuat dalam laporan keuangan terbebas dari kecurangan atau *fraud*.

Praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (*financial statement fraud*) tentu sudah tidak asing lagi. Kecurangan laporan keuangan bersifat disengaja dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan, di mana laporan yang telah disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kecurangan laporan keuangan juga dapat terjadi karena ulah pihak-pihak tertentu yang menggunakan laporan keuangan tersebut untuk kepentingan keuangan perusahaan. Kesengajaan dalam pembuatan laporan keuangan yang bersifat material dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Sihombing, 2014). Karakter utama terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan tersebut bersifat rahasia dan tersembunyi, hampir semua kasus kecurangan dikarenakan percobaan penyembunyian tindakan tidak etis (Dalnial, 2014).

Di Indonesia telah terjadi kasus kesalahan penyajian laporan keuangan yang melibatkan salah satu perusahaan besar di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, PT Kimia Farma telah melakukan kesalahan dalam

penyajian laporan keuangan. PT Kimia Farma membuat 2 (dua) harga persediaan / *master price* yang berbeda yang diterbitkan pada 1 Februari 2002 dan 3 Februari 2002. Kesalahan tersebut dilakukan oleh direksi pada periode 1998 – Juni 2002 dan kedua *master price* tersebut telah diotorisasi oleh direktur produksi PT Kimia Farma. Kejadian kecurangan laporan keuangan ini melibatkan auditor dan membuat auditor dinilai tidak bertanggungjawab dan citra auditor dinilai buruk. Beberapa investor mulai menanyakan kembali bagaimana kompetensi auditor dan integritas auditor di lingkungan bisnis. Kejadian ini membuat manajemen kehilangan kepercayaan pada auditor berkaitan dengan tingkat objektivitas dan kehati-hatian auditor, ketika manajemen menyerahkan laporan keuangan perusahaan mereka kepada auditor. Menurut Ruankaew (2016), para pelaku kejahatan mengalami beberapa jenis tekanan untuk melakukan kecurangan. Salah satu tekanan yang dirasakan adalah adanya motivasi yang mengarahkan pelaku kecurangan untuk berbuat tidak etis. Kecurangan tersebut akan selalu terjadi apabila tidak ada pencegahan dan pendeteksian untuk mengurangi tingkat kecurangan. Melemahnya kondisi *control internal* membuat kecurangan seperti ini menjadi jalan yang menguntungkan bagi para pelaku (Tugas, 2012). Untuk melakukan pencegahan dan pendeteksian kecurangan laporan keuangan diperlukan beberapa cara dan perspektif yang dapat dilakukan. Salah satunya dengan perspektif segi empat kecurangan (*fraud diamond*) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Wolfe dan Hemersin (2004) mengemukakan sebuah konsep baru dan pandangan baru yaitu *fraud diamond* yang merupakan pengembangan dari konsep *fraud triangle* dengan menambahkan satu elemen pendeteksian kecurangan. *Fraud*

*diamond* sendiri memiliki 4 (empat) elemen yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Menurut *Association of Certified Fraud Examiner Indonesia Chapter* (2019) kecurangan atau *fraud* dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu kecurangan terhadap aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Dari ketiga jenis kecurangan atau *fraud* tersebut, kasus yang sering terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi. Meskipun kasus kecurangan yang sering terjadi adalah kasus korupsi namun, kerugian yang diakibatkan dari tindak kecurangan laporan keuangan merupakan yang paling besar senilai lebih dari Rp 240 miliar. Kasus kecurangan laporan keuangan juga sulit untuk dideteksi, dengan presentasi 6,7% kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia. Walaupun kasus tersebut jarang terjadi, namun kerugian yang ditimbulkan dari kasus tersebut tidak sedikit jumlahnya.

Kasus kecurangan laporan keuangan ini sangat merugikan banyak pihak, terutama bagi investor yang melakukan aktivitas investasi di sebuah perusahaan. Perolehan *return* dari aktivitas investasi tersebut akan mengalami kegagalan karena pengambilan keputusan dari para investor bersifat tidak rasional. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kecurangan laporan keuangan menjadi hal yang penting dan menarik untuk diangkat ke dalam sebuah tulisan ilmiah. Peneliti juga menggunakan analisis *fraud diamond* sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan proksi-proksi sebagai variabel dalam pengukurannya karena elemen dari *fraud diamond* tidak dapat diteliti secara langsung. Untuk kategori tekanan (*pressure*) akan menggunakan proksi *financial target*, kategori kesempatan (*opportunity*) akan menggunakan proksi *ineffective monitoring*, kategori rasionalisasi (*rationalization*)

akan menggunakan proksi *auditor change*, dan untuk kategori kemampuan (*capability*) akan menggunakan proksi *director change*.

Penelitian yang membahas *financial statement fraud* sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarigusta (2017) mendapatkan hasil bahwa *effective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *director change* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pitaloka dan Majidah (2019) mengemukakan hasil penelitian bahwa, *ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan pada *financial statement fraud*. Sedangkan, *financial target*, *auditor change*, dan *director change* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sementara, penelitian yang dilakukan Istiyanto dan Yuyetta (2021) mendapatkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan, *director change* berpengaruh negatif signifikan dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dikarenakan hasil dari beberapa penelitian terdahulu sangat beragam dan tidak konsisten maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang agar dapat menarik kesimpulan tentang pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring*, *auditor change* dan *director change* terhadap *financial statement fraud*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2021 karena kemungkinan untuk melakukan *fraud* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang belum terdaftar di BEI (Sihombing, 2014). Penelitian ini juga mengkhususkan akan meneliti pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mengelola bahan mentah

menjadi bahan jadi, yang tentunya dengan kegiatan yang kompleks memungkinkan untuk terjadinya kecurangan dalam pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan. Mulai dari penentuan harga pokok produksi hingga penentuan harga pokok penjualan terdapat banyak akun yang menggunakan berbagai metode. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) pada tahun 2018, sektor manufaktur merupakan sektor pertama dan tertinggi yang melakukan kecurangan, salah satu kecurangan yang dilakukan adalah kecurangan laporan keuangan dalam beberapa tahun ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk menentukan apakah variabel-variabel *diamond* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Maka penelitian ini mengangkat judul : **“Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2017 – 2021)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka ada beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang akan memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?

- b. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
- c. Apakah *Auditor Change* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
- d. Apakah *Director Change* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini serta dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan serta menguji kembali pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, *Auditor Change* dan *Director Change* terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki fokus di bidang audit kecurangan dan tentunya sebagai referensi dalam studi mengenai kecurangan laporan keuangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bukti empiris mengenai pengaruh dari *Financial*

*Target, Ineffective Monitoring, Rationalitaton* dan *Director Change* terhadap kecurangan laporan keuangan.

b. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam upaya pencegahan tindak kecurangan laporan keuangan yang mungkin akan terjadi.

